BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Muhammadiyyah 10 Banjarmasin

SD Muhammadiyah 10 Berdiri sejak tahun 1959, berdirinya SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dengan nama SD Muhammadiyah 10 Jalan Cempaka II, yang didirikan oleh Perguruan Muhammadiyah Ranting Mawar Banjarmasin.pada tanggal 1 Januari 1959. Pada tahun pelajaran 1959 di buka kelas baru (satu gedung) dengan jumlah siswa 16 orang dengan 3 ruang kelas yang bangunannya masih memakai kayu dan beratap daun rumbia. Sedangkan biaya pembangunan gedung tersebut berasal dari sumbangan anggota Muhammadiyah Ranting Mawar Banjarmasin.

Perkembangan bertmabah membaik dan kepercayaan masyarakat meningkat. Pada tahun 1962 dibangun gedung permanen berlantai 2 (dua)(sebanyak 6 (enam) ruang. Sejak berdiri sampai awal tahun tepatnya pada tanggal 1 Januari 1976, SD Muhammadiyah dibagi menjadi SD Muhammadiyah Cempaka Dua dan SD Muhammadiyah Cempaka Besar, hal ini karena jumlah siswanya bertambah banyak. Pada awal tahun 1977 oleh Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Kalimantan Selatan mengusulkan untuk mendapat dan menetapkan sekolah Muhammadiyah Sekota Banjarmasin ke Pimpinan pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran, sehingga SD Muhammadiyyah Cempaka Dua diberi piagam dengan nama SD Muhammadiyah 10 No. 358/1-002/KS-59/1977 berdiri sejak 1 Januari 1959.

Tahun 1993 tercatat pada kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Selatan dengan surat keputusan (SK) tanggal 16 Oktober 1993 No. Kep.68/I-15.a3/I. 1993 tercatat sebagai sekolah Swasta. Pada tanggal 6 Februari 1995 No:A/15-017 memperoleh akreditasi disamakan (I)dengan piagam tanggal 6 pebruari 1995 No.A-15. 017. Tahun 2000 memperoleh akreditasi disamakan (II) dengan piagam tanggal 10 Juli 2000 No. U/729/I. 15.F4/DS/2000. Tahun 2005 memperoleh jenjang akreditasi A (amat baik) dengan nilai 91,76 dengan piagam tanggal 4 Oktober 2005.

Kemudian tahun 2009 kembali memperoleh akreditasi A dengan nilai 96,71 dengan piagam No. Dd. 018072 yang berlaku hingga tahun 2013. Kemudian pada tahun 2010 memperoleh Surat Keputusan dari Walikota Banjarmasin mengenai perubahan status dari SD biasa menjadi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (RSD-BI).2 Perubahan status sekolah ini terjadi karena SD Muhammadiyah telah menyelenggarakan program kelas reguler, kelas akselerasi dan kelas unggulan.Gedung sekolah dan fasilitas yang dimiliki sekolah tersebut sudah memadai dan dinilai mampu untuk mendapat gelar sekolah bertaraf Internasional.

Pada bulan Januari 2013 terjadi lagi perubahan status dari RSD-BI menjadi sekolah dasar biasa, hal ini sesuai dengan keputusan dari menteri pendidikan bahwa mulai bulan Desember 2012 status sekolah RSD-BI atau RSBI sudah dihapuskan dan diganti menjadi sekolah dasar biasa. Namun walaupun demikian pembelajaran yang dillaksankan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin tetap berjalan sebagaimana biasa.

2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Muhammadiyah

Visi pendidikan Muhammadiyah adalah berkembangnya fungsi pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah mencakup sekolah, madrasah dan pondok pesantren yang berbasis Al-Islam Kemuhammadiyahan, *holistik, integratif,* bertata kelola baik, serta berdaya saing dan berkeunggulan

Misi Pendidikan Muhammadiyah yaitu:

a. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang unggul dan berkemajuan
b. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang *holistik dan integratif* yakni mengembangkan potensi akal, hati, dan keterampilan yang seimbang
c. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang *akuntabel* dan *inklusif*
d. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang didukung iptek dan imtak

Sedangkan tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah

a. Terciptanya transformasi (perubahan cepat kearah kemajuan) tata kelola Sekolah, Madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah pada semua jenjang yang dilakukan secara baik, maju, professional, dan modern

b. Berkembangnya sistem gerakan dan tatakelola sekolah, madrasah dan Pondok Pesantren Mhammadiyah yang berkualitas utama bagi terciptanya kondisi dan faktor-faktor pendukung terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

c. Berkembangnya peran strategi Sekolah, Madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah secara kualitatif dalam kehidupan umat, bangsa dan dinamika global

3. **Keadaan Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin**

Sarana prasana merupakan salah satu kebutuhan dalam sebuah lembaga pendidikan. Beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin.

Tabel I
Keadaan Sarana dan Prasaran SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Tata Usaha	1
5	Ruang tamu	1
6	Perpustakaan	1
7	Keterampilan	1
8	Multimedia	1
9	Ruang Kelas	18
10	Ruang BK	1
11	UKS	1
12	Lapangan	1
13	Toilet guru	3
14	Toilet siswa	5

Sumber dokumentasi: Data SD Muhammadiyyah 10 Banjarmasin

4. Kegiatan Keseharian SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.30 -13.00. kegiatan pagi disebut jam noldimulai dengan tadarus Al-Qur'an dan hafalan surah-surah pendek (Juz Amma). Pukul 08.55-09.30 kelas III-IV secara bergiliran setiap hari melaksanakan shalat dhuha. Pukul 07.45-08.20 setiap hari kamis, semua siswa dari kelas I-VI melaksanakan I'tikaf di Masjid Al-Jihad yang berada di samping sekolah, setiap hari jum'at pada pukul 07.45-08.20 siswa kelas III-VI melaksanakan kegiatan jum;at taqwa yaitu kegiatan pembacaan hafalan surah-surah dan penyampaian arahan dari kepala sekolah/guru serta pengumuman dan pemberian penghargaan bagi siswa berprestasi. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler di fokuskan pada hari Sabtu mulai pukul 08.00-11.00

5. Kurikulum Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan

a. Pembelajaran Al-Islam memiliki tujuan yaitu:

   1) Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, penanaman, pengembangan, pengetahuan, pengamalan, pembiasaan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

b. Pembelajaran Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab

   1) Membekali peserta didik menjadi penurus dan kader Muhammadiyah dengan menjunjung tinggi ciri khas dengan

pendalaman agama Islam dan Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab

2) Menyiapkan peserta didik agar dapat meneruskan usaha Muhammadiyah dengan mengenai organisasi Muhammadiyah melalui pelajaran Kemuhammadiyahan.

Tabel II

Sturuktur kurikulum Ismuba pada jenjang sekolah dasar Muhammadiyah adalah:

No	Mata Pelajaran	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Al-Islam	5	5	5	5	5	5
2	Praktik Ibadah	2	2	2	1	1	1
3	Al-Qur'an (Tahsin Tilawah, Tahfidz)	3	3	3	3	3	3
4	Pendidikan Kemuhammadiyahan	-	-	1	1	1	1
5	Pendidikan Bahasa Arab	-	-	-	2	2	2
	Jumlah	**8**	**8**	**11**	**12**	**12**	**12**

Sumber Dokumentasi: SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

B. **Penyajian data**

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap lembaga sekolah, kepala sekolah dan guru di SD MUhmammadiyah 10 Banjarmasin. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah

selanjutnya adalah menyajikan data tentang Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan.

Sesuai dengan fokus penelitian, paparan data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin yang meliputi Perencanan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya penulis akan memaparkan hasil penelitian secaa rinci tentang pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin tergambar dari hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

1. Data tentang Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

   a. Perencanaan Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan

      Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah penting untuk mencapai keberhasilan. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien.

      Berdasarkan hasil observasi penulis sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu membuat atau menyusun RPP agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat terarah. RPP pada saat pembelajaran daring maupun tatap muka tidak berbeda jauh yaitu yang

terdiri dari pembukaan , kegiatan inti dan penutup. Selain menyiapkan RPP guru juga menyiapkan media ajar seperti video.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Khairuzzaini, S.pd selaku guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah 10 tentang perencanaan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan beliau menjelaskan bahwa:

> Merencanakan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu disiapkan antara lain menyiapkan RPP atau Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang isinya memuat pelajaran-pelajaran yang akan diajarkan. RPP dibuat mengacu kepada silabus yang isinya memuat materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan guru merancang RPP yang mengenai kemuhammadiyahan. Selain RPP dan silabus guru juga merencanakan Prota, Promes dan Media ajar. Media ajar disiapkan terlebih dahulu agar pembelajaran yang diajarkan lebih mudah dipahami oleh murid nantinya.[1]

Pembelajaran pada saat pandemi beliau juga mengatakan:

> Pembelajaran pada saat pandemi ini diberlakukan secara online atau daring. Perencanaan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan daring sama saja seperti perencanaan pembelajaran tatap muka yaitu ada tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Hanya saja pembelajaran daring dilakukan *via zoom* dan *clasroom*. [2]

Perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran titik awal dari upaya perbaikan terhadap kualitas pembelajaran. Dengan perencanaan yang

[1] Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khairuzzaini (Guru Al-Islam Kemuhammadiyahan), di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, Tanggal 12 Juli 2021, Pukul 11.00

[2] Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khairuzzaini (Guru Al-Islam Kemuhammadiyahan), di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, Tanggal 12 Juli 2021, Pukul 11.00

matang diharapkan pelaksanaan pembelajaraan akan berjalan lebih mudah, sistematis, efektif dan efesien.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengtahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada murid. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu murid agar dapat belajar dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran Al-islam Kemuhamadiyahan di SD Muhammadiyah 10 dilakukan secara daring pada saat pandemi ini. Pembelajaran Al-islam Kemuhammadiyahan dilakukan 1 kali dalam seminggu dalam rentang waktu 3 jam namun dalam masa pandemi jam lebih dipersempit menjadi 45 menit dalam seminggu.

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sering pula disebut *pra-instruksional.* Fungsi kegiatan tersebut utamanya adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan murid dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

> Berdasarkan hasil wawancara kepada guru saat pembelajaran dilakukan dengan menggunakan via zoom dan classroom. Pembelajaran tersebut diawali dengan guru melakukan salam dengan dilanjutkan membaca doa dipandu melalui zoom (Orientasi) menanyakan kabar, dan melakukan absensi siswa, mengulang materi pembelajaran yang sudah diajrakan sebelumnya dan mengaitkan materi dengan materi

> yang akan diajrkan dengan cara menggali pengetahuan siswa, memberikan gambaran tentang tujuan mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Motivasi)[3]

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan murid yang telah ditetapkan. Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh rencana pembelajaran yang dibuat guru. Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan tentang penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, karena pada hakekatnya kegiatan inti pembelajaran merupakan implementasi strategi dan pendekatan belajar.

> Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Khairuzzaini, S.Pd. guru meyampaikan materi pembelajaran. Untuk pembelajaran al- islam kemuhammadiyahan terbagi dalam al-islam (al-quran hadist, akidah akhlak, fikih ibadah dan tarikh), sedangkan untuk kemuhammadiyahan sendiri mata pelajaran tersebut berisikan tentang keorganisasian yang berorientasi untuk menumbuhkan semangat kepemimpinan dan keorganisasian. Mata pelajaran kemuhammadiyahan diarahkan pada pemahaman dasar-dasar gerakan dan ideologi muhammadiyyah, sejarah lahirnya Muhammadiyah dan tokoh-tokoh Muhammadiyah.[4]

Pelaksanaan pembelajaran yang baik harus ada interaksi antara guru dengan murid. Untuk memperoleh pembelajaran yang baik sehingga

[3] Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khairuzzaini (Guru Al-Islam Kemuhammadiyahan), di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, Tanggal 12 Juli 2021, Pukul 11.00

[4] Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khairuzzaini (Guru Al-Islam Kemuhammadiyahan), di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, Tanggal 12 Juli 2021, Pukul 11.00

terjadi interaksi berupa tanya jawab antara guru maupun murid membutuhkan suatu alat bantu pembelajaran berupa strategi, metode dan media.

Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan dilakukan secara antar tatap muka jarak jauh melalui aplikasi zoom. Dengan menggunakan metode-metode, seperti metode ceramah dan Tanya jawab, dan juga dilakukan dengan metode demonstrasi disaat materi-materi tertentu seperti materi sholat dan wudhu. Yang mana praktik sholat maupun wudhu dilaksanakan di rumah dengan menggunakan metode demonstarasi. Dengan anak diminta membuat video praktik yang dilakukan, setelah itu dikirimkan kepada guru.

Adapun untuk materi yang lain juga dilakukan pembelajaran antar tatap muka jarak jauh melalui aplikasi zoom, contohnya materi hukum bacaan nun mati dan tanwin. Pada materi pembelajaran nun mati atau tanwin guru menampilkan power point tentang materi hokum bacaan nun mati dan tanwin (Idzhar, Idgham, Iqlab, Ikhfa) selanjutnya guru menjelaskan tentang hukum bacaan nun mati dan tanwin (Idzhar, Idgham, Iqlab, Ikhfa) dan yang terakhir guru menanyakan satu persatu kepada anak tentang materi yang sudah dijelaskan (Tanya jawab)

> Berdasarkan wawancara, guru mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan sama seperti pembelajaran daring. Hanya saja dilakukan secara langsung

> atau tatap muka. Untuk praktik dilakukan diluar kelas secara langsung diawasi oleh guru.[5]

Pembelajaran kemuhammadiyahan selain guru menyampaikan materi tentang kemuhammadiyahan, guru juga mengajak siswa terjun ke lapangan secara langsung seperti pergi ke rumah sakit Islam disana guru memberi pengetahuan tentang tokoh-tokoh kemuhammadiyahan yang mendirikan rumah sakit tersebut.

3) Kegiatan penutup

Setelah guru menganggap kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan waktu yang direncanakan, maka langkah selanjutnya guru menutup pembelajaran.

> Berdasarkan hasil wawancara kepada guru. Setelah guru menjelaskan materi mata pelajaran Al-islam kemuhammadiyahan, guru melakukan Tanya jawab dengan siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Apabila siswa tidak ada yang bertanya lagi maka guru berinisiatif bertanya kepada murid. Dari situ guru mengetahui apakah murid tersebut memahami atau belum apa yang sudah disampaikan oleh guru. setelah selesai Tanya jawab guru bersama-sama menyimpulkan pelajaran, guru menutup pembelajaran dengan memberi motivasi kepada murid, memberi pengertian kepada murid untuk mengulang pembelajaran, menjaga kesahatan dan kebersihan dan terakhir mengucapkan salam.[6]

c. Evaluasi Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana

[5] Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khairuzzaini (Guru Al-Islam Kemuhammadiyahan), di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, Tanggal 12 Juli 2021, Pukul 11.00

[6] Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khairuzzaini (Guru Al-Islam Kemuhammadiyahan), di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, Tanggal 12 Juli 2021, Pukul 11.00

pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya.

> Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Khairuzzaini, S.Pd mengenai evaluasi pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan beliau mengatakan ada evaluasi akhir yaitu berbentuk raport penilaian tiap semester, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.[7]

Evaluasi pada saat pembelajaran daring, Bapak Khairuzzaini, S.Pd juga mengatakan:

> Evaluasi pada saat pembelajaran daring dilakukan dengan aplikasi classroom. Evaluasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 10 misalnya pada hari selasa guru menyampaikan materi Al-Islam Kemuhammadiyahan melalui *via zoom*, minggu depannya guru melakasnakan evaluasi dengan cara memberikan soal yang berkenaan dengan materi minggu sebelumnya dengan menggunakan *via classroom* .[8]

2. Data tentang Faktor Pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Faktor pendukung Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin yaitu dari faktor guru yang mana guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan memiliki latar pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan sehingga pelajaran yang disampaikan tersampaikan secara maksimal.

Faktor penghambat pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan menurut hasil wawancara beliau mengatakan:

> Pembelajaran terhambat pada saat pandemi karena sekolah melaksanakan pembalajaran secara online atau daring. Dimana yang

[7] Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khairuzzaini (Guru Al-Islam Kemuhammadiyahan), di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, Tanggal 12 Juli 2021, Pukul 11.00

[8]

> menjadi faktor penghambat antara lain apabila koneksi internet yang kurang bagus sehingga pembelajaran tidak tersampaikan secara maksimal, disamping itu faktor penghambat pembelajaran datang dari murid itu sendiri. Dimana dalam pembelajaran secara online ada sebagian murid yang tidak sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran karena terbatasnya pengawasan. Faktor penghambat lain juga datang dari orang tua murid. Orang tua murid kebanyakan ikut campur dalam menjawab soal-soal diberikan yang seharusnya murid berpikir sendiri salam menjawab soal-soal yang diberikan sehingga murid itu tidak memahami apa yang sedang dipelajari.[9]

C. Analisis data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, selanjutnya adalah menganalisis data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, peneliti melakukan berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis tentang Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

1. Perencanaan Al-Islam Kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Perencanaan pembelajaran mempunyai peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas pendidik sekaligus fasilitator dalam melayani kebutuhan anak didiknya. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya perencanaan, pembelajaran akan lebih mudah dan terarah.

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media ajar, epnggunaan metode pengajaran, penilaian

[9]Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khairuzzaini (Guru Al-Islam Kemuhammadiyahan), di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, Tanggal 16 Juli 2021, Pukul 11.00

dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.[10]

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran Al-Islam Kemuhammmadiyahan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin meliputi RPP, Silabus, Program tahunan, program semester dan media ajar yang disiapkan sebelumnya oleh guru.

Berdasarkan penyajian data menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah 10 sudah dilakukan sesuai perencanaan pembelajaran pendidikan sekolah dasar seperti halnya yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam merencanakan pembelajaran dalam teori antara lain.

a. Menyusun program tahunan dan program semester

Program tahunan yang sering disebut dengan prota merupakan sebagian dari program pembelajaran. Program tahunan ini memuat alokasi waktu untuk setiap kemampuan dasar dalam satu tahun pembelajaran. Program tahunan berfungsi sebagai acuan untuk membuat program semester.

Program semester (promes) merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap kemampuan dasar pada setiap semesternya. Perencanaan ini disebut dengan unit plan yang merupakan

[10] Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), h.124.

perencaan bersifat komprehensif, dimana dapat dilihat aktifitas guru selama satu semester.[11]

b. Menyusun silabus, RPP dan media ajar

Silabus adalah rancangan tertulis yang dikembangkan guru sebagai rencana pembelajaran untuk satu semester yang digunakan oleh guru sebagai pertanggungjawaban profesional pendidik terhadap lembaga, sejawat, peserta didik, dan masyarakat[12]

Unsur-unsur yang ada dalam silabus meliputi unsur umum dan khusus. Dalam unsur umum meliputi mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi. Sedangkan pada unsur khusus meliputi kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.[13]

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Jika silabus disusun sebagai rencana yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu semester, maka RPP disusun untuk satu atau dua kali pertemuan.

Perencanaan Program tahunan , program semester , Silabus, RPP dan media ajar dalam pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan di SD

[11] Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN maliki Press, 2010), h.91.

[12] *Ibid*, h.133.

[13] *Ibid*, h.134.

Muhammadiyah 10 sudah berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pembelajaran sekolah dasar. Dimana dalam perencanaan tersebut dimuat alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Selain itu nilai-nilai kemuhammadiyahan juga dimuat sehingga dalam pelaksanakan pembelajaran guru sudah mengetahui apa yang akan diajarkan. Dalam pembelajaran guru juga menyiapkan media ajar agar mempermudah tersampinya pesan atau informasi yang akan diajarkan.

2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

   Berdasarkan penyajian data pelaksanaan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan di SD Muhmmadiyah 10 menunjukkan semua kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada umumnya berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru.

   Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran meliputi antara lain:

   a. Kegiatan pendahuluan

      Kegiatan pendahuluan guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran

atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai RPP.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 10 yaitu guru mengucap salam , memriksa kehadiran siswa, berdoa sebelum pembelajaran, memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya dengan mengaitkan materi yang akan diajrkan serta memotivasi siswa.

b. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi guru melibatkan peserta didik mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari, menggunakan beragam pendekatan, media, maupun sumber belajar, dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.[14]

[14] Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan:Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah,* (Bandung: Pustaka Educa, 2010), h.227.

Kegiatan inti dalam pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan dilakukan dengan guru menampilkan power point, menyampaikan materi pembelajaran, setelah materi dijelaskan guru akan bertanya kepada peserta didik. Selain menyampaikan materi dan Tanya jawab apabila materi berkaitan dengan wudhu dan sholat maka metode yang digunakan metode demonstarasi.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup guru bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.[15]

Kegiatan penutup dalam pembelajaran Al-Islam guru menyanpaikan tugas untuk di rumah mislanya yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi, mengakhiri pembelajaran dengan mengucap hamdallah serta mengucapkan salam.

[15]Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan...*, H.228.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang mengukur dan memberi nilai secara obyektif dan valid, di mana beberapa besar manfaat pelayanan yang telah dicapai berdasarkan tujuan dari obyek yang seharusnya diberikan dan yang nyata apakah hasil-hasil dalam pelaksanaan telah efektif dan efisien. Evaluasi hasil belajar merupakan evaluasi dengan sasaran hasil belajar. Sasaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Teknik evaluasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu tes dan non tes.

Pengertian tes secara umum adalah sejumlah pertanyaan atau perintah yang harus dijawab atau dilakukan oleh orang yang dites dalam keadaan dikuasai oleh orang yang mengetes. Dikatakan dikuasai sebab sifatnya mengikat dan harus tunduk kepada semua ketentuan. Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester.

Berdasarkan penyajian data Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin sesuai dengan teori di atas. Dimana guru mengevaluasi murid dengan memberikan tes berupa soal-soal pengulangan materi yang sudah diberikan. Tes dilakukan setiap 1 minggu sekali, pertengah semester dan akhir smster. Dari hasil evaluasi tersebut guru bisa menilai atau memberikan penilaian kepada murid apakah murid tersebut memahami atau belum materi yang sudah diajarkan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Berdasarkan hasil penyajian data faktor pendukung pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah 10 yaitu faktor dari latar belakang pendidikan guru sendiri. Latar belakang guru memiliki latar pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam dimana guru tersebut sudah mengetahui teori tentang cara belajar yang baik dan benar serta punya banyak pengetahuan strategi, metode, media dan pastinya guru tersebut memiliki pengetahuan materi yang diajarkan. Guru tersebut juga memiliki pengetahuan yang luas tentang Al-Islam Kemuhammadiyahan.

Menurut Roestyah NK seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya. [16] jadi yang mendukung pembelajaran salah satu komponen terpentingnya adalah pendidik. Apabila pendidik tidak menguasai apa yang diajarkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Faktor penghambat Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin berasal dari jaringan internet yang terkadang kurang bagus, orang tua yang mengambil alih pekerjaan sekolah yang diberikan kepada murid dan murid yang tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pemblajaran. Oleh karena itu diperlukan kesadaran dari orangtua maupun murid akan kewajibannya sebagai peserta didik dan orang tua diperlukan kesadaran

[16] Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksra, 2001). H.175.

bahwa tugas tersebut diperuntukkan untuk anaknya saja dan tugas orang tua mengawasi dan membimbing anak saat belajar.